



**WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN PELAKSANAKAN
METODE MENGAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA
SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

Ahmad Darwis¹⁾, Siti Khayroiya²⁾, Siti Derhana Siregar³⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2,3)}

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dan pemahaman menggunakan metode mengajar dalam membentuk karakter Siswa Di SMA Sains plus Tahfidz Qur'an al Ammar Kec Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang. Pengabdian ini dilatar belakangi dengan perlunya motivasi Guru dalam peningkatan Kompetensi dan kemampuan menggunakan metode mengajar dalam membentuk karakter siswa. Masih rendahnya karakter siswa dan kebiasaan mengajar yang di lakukan oleh Guru hanya sebatas menjalankan rutinitas mengajar sehari-hari yang terkesan monoton. Pengabdian ini di lakukan pada hari Kamis tanggal 18 November 2021. Pengabdian ini terlebih dahulu di lakukan dengan survai lapangan (lokasi), diskusi dan mencari informasi, melakukan pengamatan para Guru, dan kemudian memberikan workshop serta pendampingan kepada Guru tentang peningkatan Kompetensi Guru dan Pelaksanaan metode mengajar dalam membentuk karakter siswa. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: prosiding ilmiah, Media massa online, Youtube Kegiatan, dan dokumen foto-foto Kegiatan PKM. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah workshop, Ceramah, Diskusi Tanya jawab.

Kata Kunci : Peningkatan, Kompetensi, Metode, Mengajar, Guru.

ABSTRACT

This service aims to improve teacher competence and understanding of using teaching methods in shaping the character of students at SMA Sains plus Tahfidz Qur'an al Ammar, Tanjung Morawa district, Deli Serdang Regency. This dedication is motivated by the need for teacher motivation in increasing competence and the ability to use teaching methods in shaping students' character. The low character of students and teaching habits carried out by teachers are only limited to carrying out daily teaching routines that seem monotonous. This service is carried out on Thursday 18 November 2021. This service is first carried out by field surveys (locations), discussions and seeking information, observing teachers, and then providing workshops and mentoring to teachers on improving teacher competence and implementing methods of teaching in shaping the character of students. The output targets of this community service activity are scientific proceedings, online mass media, Youtube activities, and photo documents of PKM activities. The forms of activities carried out are workshops, lectures, discussion questions, and answers.

Keywords : Improvement, Competence, Method, Teaching, Teacher.



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah merupakan hal yang sangat penting ditekankan di dalam Pendidikan di Indonesia. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Dalam menyikapi masalah rendahnya karakter siswa, maka dalam proses pendidikan diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (2006:7) Dan hal ini sejalan dengan pandangan Makmun bahwa: Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) *subject component*; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) *professional*; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) *adjustment*: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian. (Usman, 2007:262).

Slamet mengemukakan bahwa kompetensi profesional terdiri dari sub kompetensi, yaitu: 1. Memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar. 2. Memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 3. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. 4. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. 5. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. (Sagala, 2009: 39)

2. Persoalan Mitra

Kegiatan PKM ini dilakukan bersinergis dengan guru-guru dan diprioritaskan kepada para siswa khususnya yang mendapatkan berbagai pelajaran di madrasah baik mata pelajaran agama maupun umum. Adapun persoalan-persoalan yang di hadapi Mitra adalah persoalan dari internal siswa maupun persoalan guru dari eksternal. Yang kesemuanya tetap memberikan kontribusi



dalam pencapaian target-target pembelajaran yang ingin di capai baik pribadi siswa maupun target-target untuk yayasan pendidikan SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR . Berdasarkan hasil analisis situasi yang ada di Yayasan, persoalan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar masih belum maksimal.
2. Masih ada siswa yang bermain-main dan menganggap bahwa sekolah tidak begitu penting.
3. Ada kalanya siswa mengalami kepenatan dengan metode dan sistem belajar yang diterapkan di Sekolah.
4. Kendala dalam menyusun RPP untuk siswa dalam pembelajaran di Sekolah

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, mengadakan kegiatan Pembinaan memberikan ilmu pengetahuan kepada pimpinan dan guru di yayasan SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR untuk dapat meningkatkan pengajaran dengan meningkatkan kualitas pendidikan karakter kepada siswa. Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan Kompetensi Guru dalam meningkatkan pendidikan Karakter Siswa SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR di Desa Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Pada hari yang telah ditentukan Tim Pengabdian Masyarakat dari LP2M UMN AW melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi di SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan dilanjutkan dengan MOU antara pihak sekolah ini dengan UMN Al Washliyah Medan.

Adapun Metode pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk Pembinaan dengan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada Guru dan Pimpinan. Sebelum Kegiatan dilaksanakan dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi-potensi untuk menyelenggarakan sosialisasi pembinaan dengan penyampaian Ilmu Pengetahuan di SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR di Jl Limau Manis-Medan Sinembah Dsn VI (Pasar 15) KecamatanTanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
2. Menyusun Desain Sosialisasi Desain Sosialisasi ini di SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QUR'AN AL-AMMAR Jl Limau Manis-Medan Sinembah Dsn VI (Pasar 15) KecamatanTanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
3. Menyusun Bahan /Materi Sosialisasi Bahan yang perlu dipersiapkan dengan cara antara lain :



- a. Narasumber melengkapi bahan-bahan dan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan dalam kegiatan pengabdian.
- b. Melakukan Workshop, ceramah dan diskusi dengan seluruh Guru untuk memahami materi tentang Kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan dan peran mereka dalam kegiatan Sosialisasi tersebut.
- c. Meminta kepada setiap peserta untuk menanggapi terhadap materi yang sudah disampaikan kepada mereka.
- d. Membuat laporan akhir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

4. Hasil Pembahasan

a. Pengertian Kompetensi Guru.

Menurut mustafa bahwa Kompetensi Guru adalah : kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki Guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Jejen Mustafa 2011; 27). Selanjutnya sukarman mengemukakan kompetensi adalah kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas atau mengambil keputusan sesuai dengan perannya dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang di miliki. (Sukarman purba, 2009 : 61). Menurut Sudarmayanti bahwa kompetensi secara umum berkaitan dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya kompeten berarti cakap, mampu atau terampil. Pada konteks manajemen sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu pada atribut/ karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaan. (Sedermawanti, 2011 : 126).

Hanafiah mengemukakan bahwa Guru sebagai otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para pesertadidik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna. (Nanang Hanafiah, 2012 : 103)

b. Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan modul.

Menurut Trianto bahwa silbus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang



mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok /pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian-penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Trianto mengatakan bahwa lembar kerja siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pengaturan awal (*Advance organizer*) dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman siswa. (Trianto, 2011: 223).

Kemudian Perangkat Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 adalah perangkat pembelajaran yang harus di capai di tempuh untuk mencapai gelar atau meraih Ijazah,

Menurut Hamalik yang dimaksud kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensidirinya pada satuan pendidikan tertentu. (Oamar Hamalik, 2006 : 91)

c. Pelaksanan Metode Mengajar Dalam Membentuk Karakter Siswa

Proses pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik, jika pengalaman belajar yang dirancang oleh guru melalui tahapan yang jelas mekanismenya dan muatannya serta membentuk karakter yang tangguh, memiliki karakter yang kuat dan selalu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Membangun pendidikan karakter perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran dengan memberikan sejumlah latihan sebagai pengalaman belajar yang materi pembelajarannya secara menyeluruh berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik yang mulia.



Sigmund Frued mengatakan “*character is astriving sistem wich underly behavior*” karakter adalah kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Jadi karakter terdiri dari watak, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi nilai instrinsik dalam diri dan mewujud dalam suatu sistem daya juang. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. (Syaiful Sagala , 2013: 290-291).

Adapun karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku), individu yang berkarakter baik dan unggul adalah individu yang selalu berbuat yang terbaik bagi dirinya dan lingkungannya serta membawa kemuliaan bagi dirinya. Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan dibentuk, ditumbuh kembangkan, dibangun secara sadar dan motivasi yang tinggi dari dalam diri. Tidak ada yang meragukan peran inti dari motivasi (dorongan, alasan, daya batin) membentuk perilaku dan karakter secara sefesifik dalam mempengaruhi kinerja dalam organisasi. Akan tetapi, sepenting apapun motivasi, hal tersebut bukan satu satunya faktor yang menentukan kinerja, karena masih ada faktor etos kerja. (Syaiful Sagala, 2013 : 291).

Nilai- nilai pokok sebagai pangkal pengembangan karakter adalah kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan dan kesehatan, kedisiplinan, tolong menolong, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Jika ini terinternalisasi dalam diri seseorang, maka seseorang itu memiliki jati diri dan karakter cerdas, unggul, mulia, dan terhormat. Karakter mulia yang cerdas memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dengan teliti dan cermat, tidak ingin mengambil yang bukan haknya dan menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya. Emosinya terkendali, berfikirnya sistematis, mengambil keputusan dengan tepat untuk kepentingan organisasi dibentuk melalui suatu proses pendidikan dan latihan yang memberikan sejumlah pengalaman dalam kehidupannya. Melalui proses pendidikan yang melalui etika dilingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan di masyarakat terbentuk karakter mulia. (Syaiful Sagala, 2013 : 310-311)

Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh siswa adalah :

1. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan orang lain.



2. Bertanggung Jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.
3. Bergaya Hidup sehat
Sebagai upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
6. Percaya Diri
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapannya.
7. Berjiwa Wirausaha
Sikap dan perilaku yang mandiri, pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru. Memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
8. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
9. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan
10. Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
11. Cinta Ilmu
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
12. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
13. Patuh pada aturan-aturan Sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan Umum.
14. Menghargai Karya dan Prestasi orang Lain.



Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

15. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupuntata perilakunya ke semua orang.

16. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

17. Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi juga selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

19. Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama (Mukhlis, 2012; 42-44)

Ini adalah yang merupakan nilai-nilai utama yang harus dimiliki oleh siswa yang baik nilai yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Guru- Guru SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QURAN AL AMMAR Kec tanjung Morawa, Kab Deli Serdang adalah :

1. Guru Guru telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Kegiatan PKM di lakukan dalam bentuk workshop kemudian mengajak kepada Guru Guru untuk bertanya dan menanggapi materi yang sudah disampaikan.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tetap melakukan pendampingan dan monitoring terhadap mitra yaitu Guru Guru di SMA SAINS PLUS TAHFIDZ QURAN AL AMMAR.

REFERENSI

Mukhlis, Samani dan Harianto, Konsep dan model pendidikan karakter, Bandung, remaja rosdakarya, 2012



Nanang Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung; Refika Ditama, 2012

Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan ; Peluang dan Tantangan*, (Jakarta : Kencana, 2013

Sedarmawanti, *Manajemen Sumber daya manusia Reformasi Birikrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung : Refika Ditama, 2011

Sukarman Purba, *Kinerja Ketua Juusan di Perguruan tinggi, Teori Konsep dan Korelasinya*, Yogyakarta : Presindo, 2009

Trianto, *Mendesain Model pembelajran Inovatif -Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Jejen Mustafa , *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2011